

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN NELAYAN  
DI DESA PANTAI LABU PEKAN  
(STUDI KASUS : DI DESA PANTAI LABU PEKAN KECAMATAN  
PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**HAPIZA ULPA HASIBUAN**

**NPM : 1504300240**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN NELAYAN  
DI DESA PANTAI LABU PEKAN  
(STUDI KASUS: DESA PANTAI LABU PEKAN KECAMATAN PANTAI  
LABU KABUPATEN DELI SERDANG)**

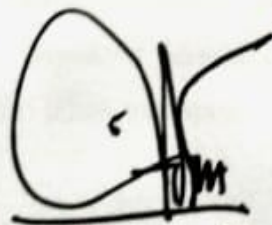
**SKRIPSI**

Oleh :

**HAPIZA ULPA HASIBUAN  
1504300240  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10-10-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Hapiza Ulpa Hasibuan


NPM : 1504300240

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan (Studi Kasus : Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). adalah berdasarakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Dan apabila terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan yang sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan , Oktober 2019



  
Hapiza Ulpa Hasibuan

## RINGKASAN

**Hapiza Ulpa Hasibuan (1504300240)** melakukan penelitian “**Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan**” Studi Kasus Di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu. Penelitian ini dibimbing oleh bapak **Muhammad Thamrin, S.P., M.Si** selaku ketua pembimbing dan ibu **Desi Novita, S.P., M.Si** selaku anggota komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pendapatan nelayan serta mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pantai Labu Pekan. Metode Analisis Data yang digunakan adalah metode analisis pendapatan dan juga untuk mengetahui kesejahteraannya dapat dipakai indikator dari BPS yang akan dibuat melalui kuisioner yang diberikan kepada nelayan, dengan kuisioner tersebut data diolah diambil total skor dari keseluruhan indikator yang sudah dibuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan nelayan yang melaut sendiri atau tidak ikut bagi hasil dengan orang lain biasa disebut sebagai ABK merupakan nelayan yang mempunyai pendapatan dalam kelas rendah. Dan total rata-rata pendapatan nelayan di daerah penelitian adalah 1.413.766. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kesejahteraan di desa pantai labu pekan itu juga merupakan keluarga yang masuk dalam kesejahteraan menengah.

**Kata Kunci :** *Pendapatan Nelayan, Kesejahteraan Nelayan*

## SUMMARY

**Hapiza Ulpa Hasibuan (1504300240)** conduct research “analysis of income and welfare of the fishing community in the Pantai Labu Pekan” a case study in the Pantai Labu Pekan and districts of Pantai Labu. The research was guided by the father **Muhammad Thamrin, S.P., M.Si** as a chief supervisor and mam **Desi Novita, S.P., M.Si** as a member of the supervising commission.

This research was conducted aimed at analyzing the income of fisherman and knowing the level of walfare of the fishing communities in the village Pantai Labu Pekan. The data analysis method used is the income analysis method and also to find out its walfare. Can be used indicators from BPS that will be made through questionnaires given to fisherman. With this questionnaire, the data processed will be taken the total score of all indicators that have been made.

The results of the study indicate that the tendency of fisherman who go to sea themselves do not share the results with others commonly referred to as ABK are fisherman who have low-class income. And the total average income of fisherman in the study area is 1.413. 766. The results of these studies also indicate that welfare in village of Pantai Labu Pekan also a family in the middle welfare.

**Keywords :** *Fisherman Income, Fisheran Welfare*

## **RIWAYAT HIDUP**

**Hapiza Ulpa Hasibuan** lahir di Desa Tanjung Maria, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Anak pertama dari empat bersaudara dari ayahanda bernama Abdul Haris Hasibuan dan Ibunda Ade Finta Nasution.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2003 Masuk Sekolah Dasar (SD) Yaitu SDN 101750 Desa Ulak Tano dan Lulus Pada Tahun 2009
2. Pada Tahun 2009 Masuk Pesantren Darussalam Desa Simpang Limn Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan Lulus Pada Tahun 2012
3. Pada Tahun 2012 Masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Yaitu SMAN 15 Medan dan Lulus Pada Tahun 2015
4. Pada Tahun 2014 Mengikuti Organisasi Bina Mental Islam Sebagai Sekretaris.
5. Pada Tahun 2015 Diterima Menjadi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
6. Pada Tahun 2016 Mengikuti Perlombaan Tari Pada Pekan Ilmiah dan Kreativits Mahasiswa Milad Ke-59 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Pada Tahun 2016 Menjadi Wakil Bendahara I Badan Pimpinan Harian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Periode 2016-2017
8. Pada Tahun 2017- 2019 Mengikuti Surya Suara Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Paduan Suara).

9. Pada Tahun 2018 Bulan Januari – Februari Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Silau Dunia.
10. Pada Mei 2019 Melaksanakan Penelitian dengan Judul **“ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA PANTAI LABU PEKAN”**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT penulis ucapkan atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa Kedua orang tua penulis Ayahanda Abdul Haris Hsb dan Ibunda Ade Finta Nasution yang telah memberikan dukungan berupa do'a, baik moral maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Tersayang keluarga penulis adek Akbar Hasibuan, Nadifa Hasibuan, nenek sumiyati daeng, buk dinda Amelia nasution, adek jihan fadillah yang telah memberikan dukungan dan semangat agar penulis meraih dan dapat mewujudkan cita.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar,M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
7. Ibu Desi Novita,S.P.,M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Bapak Salim dan nelayan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di desa Pantai Labu Pekan.
9. Sahabat-sahabat Inces Dempo, Putri Suci Ramadhan, Fauziah Nur Nasution, Nur Qolbun Salimah, Sri Bunga Rezky Hsb, Maulida Syahfitri, sahabat GC M.Ihsan



Syaputra, M. Angga Pratama Lbs, Lutfi Adi Guna, Suharman, Yogi Pangestu, Shabrina Dwi Puspita.

10. Sahabat-sahabat PKL tersayang Septina Mawardani, Nico Handoko, Suharman dan M. Angga Pratama Lbs.
11. Teman teman sekelas Agb 6 Dwi Handoko, Bagus Kurniawan, Ryal, Rizky, Teo Kurniawan, Fadli Sembiring, Nanda Maulana, Putri Lestari, Arba, Mbak Widya, Nadya, Sagita Mutiara, Yogi, Soleh, Jatra, Annas, Arip, Fahri, Resha, Candra, Annisa, Iqbal dan Aji.
12. Teman sepermainan Erwin Syaputra, Yogi, Widi, Irvansyah Rambe, Gunawan, bg Gunawan, Tisen, David, Nurul.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi penulis selanjutnya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak. Wassalam.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Abdul Haris Hasibuan dan Ibunda Ade Finta Nasution yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spiritual.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku anggota Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Kepada seluruh biro administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Teman-teman penulis yang telah member dukungan dan masukan sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi penullis selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih. Wassalam.

Medan, Mei 2019

Penuli

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	4
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
Masyarakat Nelayan .....	5
Kesejahteraan Masyarakat .....	8
Pendapatan.....	9
Konsumsi dan Pengeluaran .....	11
Keadaan Tempat Tinggal dan Fasilitas.....	12
Kesehatan .....	12
Penelitian Terdahulu.....	17
Kerangka Berpikir .....	27
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	29
Metode Penelitian .....	29
Metode Penentuan Lokasi .....	29
Metode Penarikan Sampel.....	29
Metode Pengumpulan Data.....	30
Metode Analisis Data.....	30
Definisi dan Batasan Operasional .....	32

<b>DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	34
Sarana dan Prasarana .....	35
Karakteristik Sampel.....	36
Umur Nelayan.....	36
Tingkat Pendidikan Nelayan .....	37
Lamanya Menjadi Nelayan.....	37
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
Penerimaan .....	40
Biaya Produksi.....	41
Hasil Tangkap Ikan.....	42
Pendapatan.....	43
Tingkat Kesejahteraan .....	44
Persentase dari Masing-Masing Indikator .....	45
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu .....	17
2.	Sarana dan Prasarana .....	35
3.	Persentase Responden Berdasarkan Umur di Desa Pantai Labu Pekan.....	36
4.	Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan .....	37
5.	Persentase Berdasarkan Lamanya Menjadi Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan .....	38
6.	Persentase Responden Berdasarkan Status Perkawinan .....	38
7.	Persentase Responden Berdasarkan Program KB.....	39
8.	Distribusi Nelayan Berdasarkan Pendapatan di Daerah Penelitian Pada Tahun 2019.....	40
9.	Rincian Biaya Produksi untuk Sekali Melaut Berdasarkan Rata-rata Biaya Pada Setiap Nelayan .....	41
10.	Hasil Tangkap dari Nelayan Berdasarkan Banyaknya Jumlah Tangkapan Persekali Melaut.....	42
11.	Distribusi Nelayan Berdasarkan Pendapatan di Daerah Penelitian Pada Tahun 2019.....	43
12.	Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ikan Tamban di Daerah Penelitian.....	44
13.	Keadaan Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Jenis Lantai .....	45
14.	Keadaan Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Jenis Dinding .....	45
15.	Keadaan Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Kepemilikan Rumah .....	46
16.	Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Akses Jalan .....	46
17.	Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Alat Penerangan.....	46

18. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Air Bersih .....	47
19. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Pekarangan.....	47
20. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Bahan Bakar Memasak .....	47
21. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Kendaraan.....	48
22. Kesehatan Anggota Keluarga Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian .....	48
23. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Nelayan Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Jarak ke Rumah Sakit .....	49
24. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Nelayan Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Biaya Berobat .....	49
25. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Nelayan Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Sumber Keuangan Kesehatan.....	49
26. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Nelayan Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Klinik Terdekat.....	50
27. Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan Berdasarkan Biaya Sekolah di Daerah Penelitian.....	50
28. Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi Berdasarkan Ongkos Transfortasi di Daerah Penelitian .....	51
29. Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi Berdasarkan Jarak ke Terminal di Daerah Penelitian .....	51
30. Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Daerah Penelitian .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Responden Nelayan Pantai Labu Pekan .....	55
2.	Indikator Kesejahteraan Nelayan Ikan Tamban Desa Pantai Labu Pekan.....	56
3.	Rincian Biaya Penggunaan Jaring Pada Nelayan Desa Pantai Labu Pekan.....	57
4.	Total Produksi, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Nelayan Pantai Labu Pekan .....	58
5.	Rincian Biaya Penggunaan Sampan Nelayan Desa Pantai Labu Pekan.....	59
6.	Rincian Biaya Fiber Pada Nelayan Desa Pantai Labu Pekan.....	60
7.	Kuisisioner Penelitian .....	61



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Masyarakat nelayan yaitu suatu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama adalah memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di dalam lautan, baik itu berupa ikan, udang, rumput laut, kerang-kerangan, terumbu karang dan hasil kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan, hasil perikanan laut merupakan sumber daya yang besar. Namun banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga hasil tangkapan yang didapat hanya sedikit. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari kedua aspek tersebut. Masalah kesejahteraan

selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera (Rosni, 2017).

Data kuantitatif mengenai tingkat kesejahteraan nelayan dianalisis dengan memberikan skor terhadap indikator kesejahteraan nelayan yang terdiri dari indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Pusat (2015) dalam SUSENAS 2014 yang dimodifikasi. Modifikasi dilakukan dengan memasukkan kriteria perhitungan pendapatan menurut Mardiana tahun 2004 pada indikator pendapatan rumah tangga dengan standar upah Minimum Regional Kabupaten Karawang dan standar Kebutuhan Fisik Minimum pada indikator pengeluaran rumah tangga yang didasarkan pada 9 bahan pokok dalam setahun. (Siregar, dkk, 2017).

Hampir 85% nelayan di Indonesia didominasi oleh perikanan skala kecil yang beroperasi disekitar perairan pantai. Kontribusi nelayan skala kecil sangat besar dalam produksi perikanan tangkap, namun nelayan skala kecil masih diidentikkan dengan kemiskinan. Hal ini menunjukkan usaha perikanan skala kecil masih tidak efisien, dimanapun penangkapan melebihi ketersediaan dari sumber daya yang ada (Wiyonodan Wahyu, 2006). Hasil tangkapan ikan belum diikuti kesejahteraan nelayan. Kusnadi (2002) menyatakan kemiskinan nelayan bersumber dua faktor yaitu: (1) Faktor alamiah, yakni faktor yang berkaitan dengan fluktuasi musim musim penangkapan dan struktur alamiah sumber daya ekonomi desa dan (2) Faktor nonalamiah yakni faktor yang berhubungan dengan keterbatasan jangkauan teknologi penangkapan, ketimpangan sistem bagi hasil dan tidak ada kepastian jaminan sosial tenaga kerja, jaringan pemasaran masih lemah dan

lembaga koperasi nelayan yang ada belum berfungsi dengan baik. (Triyanti dan Firdaus, 2016)

Pada Desa Pantai Labu Pekan terdapat beberapa kelompok nelayan yang dari beberapa kelompok tidak mempunyai badan hukum. Dengan begitu tiap kelompok nelayan hanya membentuk beberapa anggota yang diantaranya Ketua Kelompok, Bendahara, Sekretaris dan Anggota. Pada setiap kelompok jumlah dari anggotanya berbeda-beda. Setiap masing masing anggota yang juga ikut dalam kelompok nelayan tersebut juga memiliki usaha sampingan sebagai tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tetapi pada umumnya masyarakat didesa pantai labu pekan menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian. Ada beberapa tipe kelompok nelayan yang terdapat di desa pantai labu pekan tersebut seperti nelayan juragan, nelayan penuh dan juga nelayan campuran. Yang pastinya sudah memiliki modal yang berbeda dan juga berpengaruh terhadap pendapatan masing-masing nelayan. Dengan adanya pendapatan yang berbeda tiap anggota kelompok nelayan tersebut pasti berhubungan dengan daya beli, pola konsumsi dan selera masyarakat nelayan tersebut. Yang tidak jauh kaitannya dengan kondisi ekonomi atau kesejahteraan masyarakat nelayan didesa tersebut. Oleh karena itu peneliti pun tertarik untuk meneliti bagaimana “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan”.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapatan nelayan di Desa Pantai Labu Pekan?
2. Bagaimana kesejahteraan nelayan di Desa Pantai Labu Pekan?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan nelayan pada desa Pantai Labu Pekan.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Pantai Labu Pekan.

**Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
2. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Masyarakat Nelayan

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kekuatan sosial. Mereka juga memiliki system nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor budaya ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok masyarakat lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia (Kusnadi, 2009).

Nelayan adalah profesi orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunikasi nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil dan tinggal di desa – desa pantai atau pesisir. Ciri komunitas nelayan yang dapat dilihat dari berbagai segi,yaitu:

- a) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) Dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.

c) Dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional. (Sastrawidjaya, 2002) dalam skripsi (Bunga, 2018).

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jarring dan jala, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Namun dalam perkembangannya nelayan dapat pula dikategorikan sebagai seorang yang profesinya menangkap ikan dengan alat yang lebih modern berupa kapal ikan beserta peralatan tangkapnya yang sekarang dikenal sebagai anak buah kapal (ABK). Disamping itu juga nelayan dapat diartikan sebagai petani ikan yang melakukan budidaya ikan di tambak dan keramba-keramba di pantai (Muhtarom, 2017).

Adapun pengertian dari masyarakat nelayan menurut Kusnadi (2002) adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Menurut Mulyadi (2005) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada laut, baik dengan cara penangkapan atau budidaya. Masyarakat nelayan pada umumnya tinggal di daerah pinggir pantai yang didalamnya terdapat penggolongan nelayan yang mencakup pengembeg, pendhiga, dan nelayan budaya. Dengan demikian dapat dikatakan masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang melakukan pengelolaan ikan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Purwati, 2017).

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas social yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagian masyarakat pesisir, sehingga fakta social ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir dan lautan.

Sepertiga juga masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah- masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan- tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan social ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik, (5) degradasi sumberdaya lingkungan, baik kawasan pesisir, laut maupun pulau-pulau kecil dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (Kusnadi, 2009).

Masalah-masalah di atas tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu sama lain. Misalnya, masalah kemiskinan. Masalah ini disebabkan oleh hubungan hubungan korelatif antara keterbatasan akses, lembaga ekonomi belum berfungsi, kualitas SDM rendah, degradasi sumber daya lingkungan. Karena itu persoalan penyelesaian kemiskinan dalam masyarakat pesisir harus bersifat integralistik. Kalaupun harus memilih salah satu faktor sebagai basis penyelesaian persoalan

kemiskinan, pilihan ini benar-benar menjangkau faktor-faktor yang lain atau menjadi motor untuk mengatasi masalah- masalah yang lain. Pilihan demikian memang sulit dilakukan tetapi harus ditempuh untuk mengefesienkan dan mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia yang memang terbatas. (Panggabean, 2016).

### **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Menurut Prabawa (1988) kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dianggap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rambe, 2011).



Konsep kesejahteraan menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) Rasa aman (*security*), (2) Kesejahteraan (*welfare*), (3) Kebebasan (*freedom*), dan (4) Jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Koller (dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya; 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya; 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *spiritual*, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain (Rosni, 2017).

### **Indikator – Indikator Yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

#### **Pendapatan**

Pendapatan nasional (National Income) merupakan salah satu indikator kemampuan kualitas sumber daya (alam atau manusia) suatu negara. Semakin baik dan berkualitas sumber daya suatu Negara maka relatif semakin besar juga pendapatan nasionalnya. Kualitas sumber daya yang terbaik untuk memperbesar pendapatan nasional tentu saja adalah kualitas sumber daya manusianya,

sehubungan dengan pernyataan ini beberapa contoh negara yang membuktikannya adalah Singapura dan Jepang. Negara-negara yang kualitas sumber daya manusianya sangat baik dan dianugrahi sumber daya alam yang cukup pastilah menjadi negara yang memiliki pendapatan nasional yang tinggi (tentu saja dalam porsi dan komposisi terhadap kualitas hidup dan jumlah penduduknya). Berdasarkan pendapatan nasional dengan membandingkan terhadap jumlah penduduk, status suatu negara dapat ditentukan misalnya pengelolaan sebagai negara maju atau negara berkembang, sebagai negara miskin atau negara kaya.

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memengaruhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan untuk perkembangan ekonomi. Pendapatan (income) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Adapun pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC) jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan nelayan (TR) dan perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual ( $P_y$ ). Biaya nelayan biasanya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variable (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan variable (VC) maka  $TC = FC + VC$  (Aisyah, 2016).

## **Konsumsi dan Pengeluaran**

Tingkat konsumsi rumah tangga juga menjadi pertimbangan dalam melihat tingkat kesejahteraan nelayan buruh yang menggunakan alat tangkap ramah lingkungan dengan tidak ramah lingkungan. Menurut Gilarso (2004), besarnya pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- Jumlah penghasilan yang masuk
- Jumlah anggota keluarga
- Taraf pendidikan dan status sosial dalam masyarakat
- Lingkungan sosial sekitar
- Adat, agama dan selera masyarakat
- Kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan keuangan
- Musim (contoh: panen/ paeklik, masa pendaftaran sekolah)
- Pengaruh psikologis
- Banyaknya aset yang dimiliki

Hukum Engel dalam ilmu ekonomi menyatakan bahwa saat pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk membeli kebutuhan pangan akan berkurang. Bahkan jika pengeluaran aktual untuk makanan meningkat, pola pengeluaran keluarga akan meningkat seiring dengan berubahnya tingkat pendapatan. Proporsi konsumsi keluarga untuk kebutuhan pangan akan berkurang, sedangkan konsumsi rumah tangga untuk kebutuhan nonpangan seperti biaya pendidikan, investasi, saving, kesehatan dan kebutuhan leisure akan bertambah ketika sesuai dengan bertambahnya pendapatan. (Prahastiwi, 2017)

### **Keadaan Tempat Tinggal dan Fasilitas**

Tempat tinggal masyarakat nelayan pada suatu tempat dapat kita sebut rumah, lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang mendukung seperti jalan raya, penerangan cahaya / listrik, sumber air bersih tempat pembuangan kotoran dan sampah sudah terpenuhi barulah dapat dikatakan keadaan tempat tinggal yang cukup sejahtera.

### **Kesehatan**

Masyarakat nelayan yang terkena penyakit dapat memenuhi pengobatan yang baik. Dengan adanya pusat tempat pengobatan seperti puskesmas cukup membantu masyarakat nelayan yang sedang mengalami sakit. Apabila satu pun tidak ada tempat pengobatan yang memadai maka sulit dikatakan tempat atau desa tersebut sejahtera.

Dan ada banyak indikator-indikator yang mendukung tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Tetapi pada dasarnya hal yang paling pokok untuk mendukung proses keberlanjutan hidup adalah adanya pendapatan yang cukup dalam artian cukup untuk memenuhi semua jumlah tanggungan keluarga, terpenuhinya konsumsi baik pangan maupun nonpangan, adanya tempat tinggal yang memadai beserta fasilitasnya, adanya akses untuk mendapatkan tingkat hidup yang lebih sehat ataupun tempat pengobatan saat para nelayan sakit, sebagai tambahannya dari yang disebutkan diatas adalah adanya kualitas pendidikan keluarga, adanya kemudahan masyarakat nelayan dalam memasukkan anaknya kejenjang pendidikan, adanya rasa aman dalam bermasyarakat serta jauh dari tindak kejahatan, dan adanya kemudahan untuk masyarakat dalam mengakses teknologi, informasi dan komunikasi.

Adapun tingkat kesejahteraan menurut Undang- Undang nomor 10 tahun 1992 dalam (Putra, 2014) ada beberapa kategori keluarga sejahtera dengan kriteria tertentu. Kategori ditetapkan sebagai berikut

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lima kebutuhan dasar (*basic needs*) sebagai keluarga sejahtera I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing- masing anggota keluarga.
2. Pada umumnya seluruhnya anggota anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah
5. Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera Tahap II yaitu keluarga- keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, harus pula memenuhi syarat social psikologis 6 – 14 yaitu:

6. Anggota keluarga menjalankan ibadah secara teratur.

7. Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk
8. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun
9. Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah
10. Seluruh anggota keluarga selama tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat.
11. Paling kurang satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
12. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin
13. Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.
14. Bila anak hidup dua atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil)

d. Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III keluarga yang memenuhi syarat I sampai 14 dan dapat pula memenuhi syarat 15 sampai 21, syarat pengembangan keluarga yaitu:

15. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
16. Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan
17. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga.
18. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.
19. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah paling kurang satu kali per enam bulan.
20. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/ TV/ majalah.

21. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

e. Keluarga Sejahtera Tahap III plus

Keluarga yang dapat memenuhi criteria I sampai 21 dan dapat pula memenuhi kriteria 22 dan 23, kriteria pengembangan keluarga yaitu:

22. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan social masyarakat dalam bentuk materill.
23. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/ yayasan/ institusi masyarakat.

f. Keluarga Miskin

Keluarga miskin adalah keluarga Pra sejahtera alasan ekonomi dan keluarga Sejahtera Tahap I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indicator yang meliputi:

1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/ikan/ telur.
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk tiap penghuni.

g. Keluarga Miskin Sekali

Keluarga miskin sekali adalah keluarga yang Pra Sejahtera alasan ekonomi dan keluarga Sejahtera Tahap I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indicator yang meliputi:

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
2. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
3. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Rumusan Masalah	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis	Hasil
1.Wahu Prastianingrum	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung 1	1.varibel apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan di kec. Tembarak 2.Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan di kec. Tembarak	Kepala keluarga menurut umur *Kepala keluarga menurut jenis kelamin *Menurut tingkat pendidikan *Menurut pekerjaan *Menurut jumlah anggota keluarga *Jumlah anggota keluarga usia produktif *Mengikuti KB atau tidak	Menggunakan spss dengan uji validitas dan Reabilitas	1.Tingkat kesejahteraan dikec. Tembarak dipengaruhi oleh beberapa variabel Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan,pekerjaan, jumlah anggota keluarga,jumlah anggota keluarga usia produktif (yang bekerja) 2. Setelah dilakukan proses reduksi dengan menggunakan



					software SPSS.12. didapat hasil yaitu faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat keajahteraan di kec. Tembarak dapat dikelompokkan 3 faktor: faktor keluarga, status social, faktor produktifitas
					Hasil
Nama	Judul	Rumusan Masalah	Variabel yang Digunakan	Metode Analisis	1.Nilai koefisien
2.Deviani Ariesta Sari	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan	1.Bagaimana pengaruh variabel produk domestic regional bruto (PDRB) perkapita	. *PDRB / produk domestic regional bruto perkapita	1.Analisis kualitatif	regresi PDRB / perkapita adalah sebesar 10.68152 dengan probabilitas

	Masyarakat di Kota Bandar Lampung	<p>terhadap kesejahteraan masyarakat dikota Bandar lampung?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap kesejahteraan masyarakat di masyarakat kota Bandar lampung?</p> <p>3. bagaimana pengaruh variabel jumlah penduduk miskin terhadap kesejahteraan dikota Bandar lampung?</p>	<p>2. jumlah penduduk miskin</p> <p>3. kesejahteraan masyarakat kota Bandar lampung</p>	2. Analisis regresi linier	<p>sebesar 0,0008 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa produk dan signifikan</p> <p>2. nilai koefisien regresi jumlah penduduk miskin sebesar -2,022665 dengan probabilitas sebesar 0,0203 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negative dan signifikan terhadap masyarakat miskin</p>
--	-----------------------------------	--	---	----------------------------	--

					dikota Bandar lampung.
Nama	Judul	Rumusan Masalah	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil
3.Ahmad Syakir	Kesejahteraan Social Nelayan Tradisisonal di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah	1.Apa saja masalah-masalah kesejahteraan di bidang kemiskinan yang dihadapi nelayan tradisisonal pandangan wetan  2. bgaimana strategi masyarakat nelayan tradisional bertahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?	*Permodalan * Alat tangkap ikan *Hasil tangkap *Penghasilan	Analisis 1.Reduksi data  2.Penyajian data  3.Kesimpulan dan verifikas	1.Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan

					<p>pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.</p> <p>2.masyarakat di desa-desa petani utara jawa menghadapi persoalan yang sama. Persoalan yang dihadapi nelayan yaitu jangkauan berlayar ,biaya yang dikeluarkan keuntungan apakah setara dengan biaya yang dikeluarkan serta tanggapan yang bersaing dengan nelayan modern.</p> <p>3.gaya hidup yang konsumtif dan boros</p>
--	--	--	--	--	---

					seseorang juga mempengaruhi keefektifan dalam penggunaan uang untuk kebutuhan.
4. Annisa Dwi Rahma	Kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di desa pasir kebumen	1. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di desa pasir kebumen? 2. Bagaimana upaya keluarga nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya?	*Upaya keluarga nelayan  *Intervensi pemerintah  *peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan	1. Reduksi data  2. Penyajian data  3. Menarik kesimpulan	Berdasarkan data data yang diperoleh selama penelitian terkait kondisi dan upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan di desa pasir kec. Ayah kabupaten kabumen, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga nelayan di

					<p>desa pasir saat ini sedang mengalami kesulitan dalam hal mencapai kesejahteraan ekonomi. Kesulitan tersebut disebabkan oleh yakni musim pengecik berkepanjangan dan perilaku keluarga nelayan desa pasir sendiri yang kurang memiliki keterampilan dalam mengelolah keuangan.keluarga nelayan merupakan perilaku yang senang menghambur</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>hamburkan uang ketika berada di kondisi banyak pendapatan dimusim panen ikan. Hal tersebut menyebabkan keluarga nelayan di desa pasir saat ini termasuk dalam kondisi miskin kultural. Kondisi miskin cultural yakni kondisi miskin yang disebabkan oleh perilaku dari masyarakat seperti perilaku pemborosan.</p>
--	--	--	--	--	---

5.Norvita Handayani	Tingkat Kesejahteraan Nelayan Jaring Rampus Permukaan di Eretan Wetan Indramayu	1. Bagaimana usaha perikanan jaring rampus permukaan di eretan wetan indramayu  2. Menentukan kategori kesejahteraan nelayan jaring rampus permukaan di eretan wetan indramayu  3. Bagaimana pengaruh pendapatan nelayan	*kesejahteraan nelayan  *pendapatan usaha jaring rampus	Analisis deskriptif  Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan menurut BKKBN  Analisis regresi linier berganda	1. Kegiatan perikanan jaring rampus di eretan wetan indramayu memiliki lokasi fishing ground dengan jarak 3-5 mil dari dermaga. Hasil tangkapan yang diperoleh didominasi oleh ikan gembung.  2. keluarga jaring rampus termasuk kedalam kategori keluarga Pra Sejahtera (Pra KS) sebesar 67% dan keluarga sejahtera I sebesar 3%
------------------------	--	--	---	---	--

*Sumber : Berbagai Sumber*



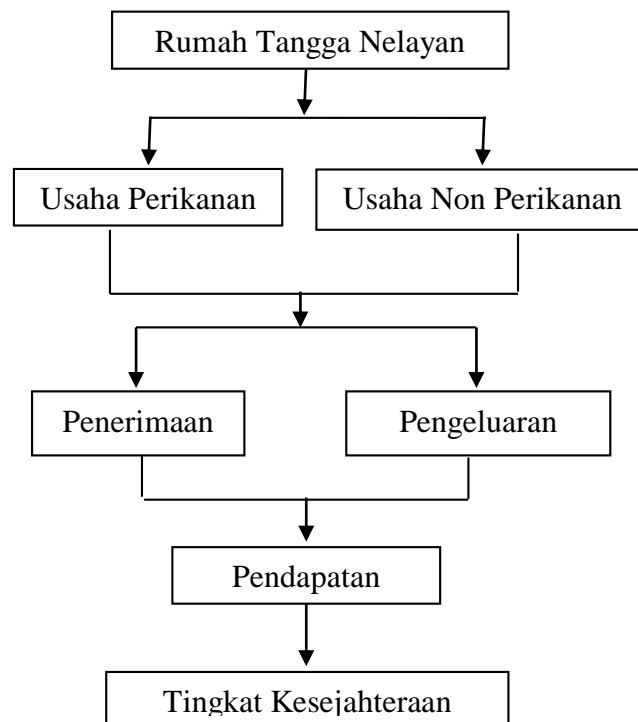
					3.pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan
--	--	--	--	--	---

## **Kerangka Pemikiran**

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan maupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, di perlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena kesejahteraan dapat dilihat dari kedua aspek tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhannya sampai terpenuhi maka barulah mereka sejahtera. Akan tetapi apabila mereka hanya bisa memenuhi pangan tanpa memenuhi aspek kebutuhan lainnya secara berurut mulai dari kebutuhan primer, sekunder dan tersiernya akan sulit untuk dikategorikan sebagai masyarakat yang sejahtera.

Dengan adanya berbagai indikator yang menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang diantaranya seperti pendapatan nelayan, konsumsi dan pengeluaran nelayan, keadaan tempat tinggal dan fasilitas, kesehatan dan nilai tukar nelayan di daerah tersebut. Dengan demikian dari penejelasan yang ada diatas maka kerangka pemikirannya sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis : Di duga kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Pantai Labu Pekan

Masih rendah

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja). Berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Pantai Labu adalah salah satu tempat yang terdapat kelompok nelayan yang cocok untuk penelitian ini.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana penentuan sampel dilakukan dengan cara sengaja dan syarat responden yang diwawancarai ialah orang yang terlibat langsung atau paham betul suatu kegiatan yang menjadi objek penelitian (Fauzi, 2001). Jumlah responden yang diambil adalah berjumlah 30 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara yang dilengkapi daftar kuisisioner serta observasi langsung di lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari beberapa kelompok nelayan ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini.

### **Metode Analisis Data**

Adapun cara penyelesaian rumusan masalah yang pertama digunakan analisis pendapatan nelayan berikut ini:

#### **Analisis Pendapatan**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan. Menurut Aziz (2003), rumus perhitungan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan adalah sebagai berikut.

Biaya produksi:  $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total per bulan)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total per bulan)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Tidak Tetap Total per bulan)

Penerimaan:  $TR = P \times Q$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan total per bulan)

P = Price per Unit (Harga jual per unit per bulan)

Q = Quantity (Jumlah Produksi per bulan)

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan Bersih atau Keuntungan per bulan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total per bulan)

TC = Total Cost (Biaya Total per bulan)

Adapun cara penyelesaian rumusan masalah yang kedua adalah menggunakan analisis tingkat kesejahteraan nelayan menurut BPS. Adapun kriteria kesejahteraan menurut BPS (2015) menganalisis 6 indikator kesejahteraan keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kriteria kesejahteraan masyarakat nelayan dapat dilihat pada lampiran ... dengan kriteria masing-masing klarifikasi sebagai berikut:

- a. Tingkat Kesejahteraan Rendah : (18-30,33) Skor
- b. Tingkat Kesejahteraan Sedang : (30,34-42,67) Skor
- c. Tingkat Kesejahteraan Tinggi : (42,68-55,01) Skor

Penentuan ketiga skor klarifikasi tingkat kesejahteraan diatas adalah berdasarkan jumlah skor tertinggi dikurangi dengan jumlah skor terendah, dibagi menjadi tiga klarifikasi dengan interval yang sama.

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

### **Defenisi Operasional**

1. Biaya penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan untuk alat-alat yang digunakan pada kegiatan melaut seperti jaring, pancing, tangguk dan bubu dengan satuan (Rp).
2. Produksi nelayan adalah jumlah ikan yang didapat oleh para nelayan dengan satuan (Kg).
3. Harga ikan merupakan harga rata-rata yang diterima oleh nelayan yang diukur dengan satuan (Rp/Kg).
4. Penerimaan adalah banyaknya pendapatan kotor yang diterima para nelayan dari hasil kali produksi ikan dengan harga ikan yang dihitung dalam satuan (Rp/bulan).
5. Pendapatan nelayan merupakan selisih total penerimaan dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan nelayan yang diukur dalam satuan (Rp/bulan).
6. Kriteria kesejahteraan menurut BPS (2015) menganalisis 6 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya adalah keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.
  - a. Tingkat Kesejahteraan Rendah : (18-30,33) Skor
  - b. Tingkat Kesejahteraan Sedang : (30,34-42,67) Skor
  - c. Tingkat Kesejahteraan Tinggi : (42,68-55,01) Skor

7. Jumlah tanggungan keluarga nelayan sampel adalah banyaknya orang yang ditanggung dan biayai oleh kepala rumah tangga nelayan yang dihitung dengan satuan (orang).
8. Pengalaman nelayan adalah lamanya seorang nelayan bekerja sebagai pencari ikan/melaut yang dihitung berdasarkan (tahun).

**Batasan operasional**

1. Lokasi penelitian adalah Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Waktu penelitian adalah tahun 2019.
3. Nelayan yang berdomisili di desa pantai labu pekan dan menjadikan nelayan sebagai pekerjaan utama.
4. Nelayan yang dijadikan sampel merupakan nelayan yang tidak menjadi Anak Buah Kapal (ABK).
5. Nelayan yang diambil merupakan nelayan atau nelayan sendiri.



## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Desa Pantai Labu Pekan**

Penduduk nelayan berada di Desa Pantai Labu Pekan yang juga terdapat tempat pendaratan ikan. Yang mana lokasi ini adalah tempat semua nelayan mendarat dan menjualkan hasil tangkapannya. Desa Pantai Labu pekan ini berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara yang langsung menghadap ke Selat Malaka, memiliki luas wilayah desa 702 Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari empat dusun dengan kepadatan penduduk rata-rata 1.918 jiwa.

Secara geografis Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Utara berbatsan dengan Selat Melaka
2. Selatan berbatsan dengan Kecamatan Beringin
3. Timur berbatsan dengan Kecamatan Pantai Cermin dan Sergei
4. Barat berbatsan dengan Kecamatan.Batang Kuis dan Percut Sei Tuan

Dengan luas wilayah Desa Pantai Labu Pekan adalah 702 Km<sup>2</sup> dan letak Geografis menurut Desa Pantai Labu Pekan berada pada 3°65′ lintang utara dan 98°89′ Bujur Timur. Jarak kantor Desa ke Kantor Kecamatan Pantai Labu yaitu 5 Km.

## Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik atau lengkapnya sarana dan prasarananya maka akan mempercepat laju perkembangan desa tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Pantai Labu Pekan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Daftar Rincian Sarana dan Prasarana di Desa Pantai Labu Pekan Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah Unit
1.	Kantor Kepala Desa	1
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
3.	Sekolah Dasar (SD) Negeri	3
4.	Sekolah Dasar Swasta	1
5.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri & Swasta (MI)	1
6.	SMP Swasta	1
7.	Madrasah Tsanawiyah Negeri & Swasta (MTs)	1
8.	Madrasah Aliyah Negeri & Swasta (MA)	1
9.	Puskesmas	1
10.	Poliklinik	1
11.	Posyandu	1
12.	Mesjid	3
13.	Musholla	3
Jumlah		21

Sumber : BPS kecamatan Pantai Labu Dalam Angka 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat fasilitas Kantor Kepala Desa 1, Taman Kanak-kanaknya terdapat 3 unit, Sekolah Dasar Negeri ada 3 unit, Sekolah Dasar Swasta 1 unit, Madrasah Ibtidaiyah Negeri & Swasta (MI) 1 unit, SMP Swasta 1, Madrasah Tsanawiyah Negeri & Swasta (MTs) 1, Madrasah Aliyah Negeri & Swasta (MA) 1, Puskesmas 1, Poliklinik 1, Posyandu 1, Mesjid 3 dan mushollah 1 unit.

### Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi nelayan dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah kelompok nelayan. Adapun karakteristik dari responden tersebut adalah Umur, Tingkat Pendidikan, pengalaman lamanya menjadi seorang nelayan dan Status Perkawinan.

#### Umur Nelayan.

Pada umumnya faktor umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melaut. Baik secara fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik menyangkut kondisi fisik seseorang dalam bekerja sedangkan kemampuan mental menyangkut cara seseorang dalam berfikir dan mengambil keputusan yang akan diambil. Dari hasil penelitian umur nelayan yang diketahui adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Responden Berdasarkan Umur di Desa Pantai Labu Pekan

No	Umur Kelompok (Tahun)	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase %
1.	25 – 34	4	13
2.	35 – 45	14	47
3.	46 – 56	10	33
4.	57 – 67	2	7
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

### Tingkat Pendidikan Nelayan

Pada umumnya pendidikan mempengaruhi cara berfikir nelayan dalam melakukan kegiatannya. Pendidikan yang baik akan mampu mengubah cara nelayan dalam melakukan kegiatannya sebagai seorang nelayan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan nelayan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Presentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase %
1	SD (Sekolah Dasar)	19	63
2	SMP(Sekolah Menengah Pertama)	8	27
3	SMA(Sekolah Menengah Atas)	3	10
Jumlah		30	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

### Lamanya Menjadi Nelayan

Pengalaman Nelayan dalam melaut merupakan hal yang berperan penting. karena dari pengalaman tersebut mereka dapat mengambil pelajaran yang akan dibuat sebagai acuan dalam mengambil langkah dimasa yang akan datang. Umumnya semakin lama pengalaman menjadi nelayan maka semakin terampil nelayan dalam melakukan kegiatan melaut dan dalam mendapatkan hasil tangkapan. Untuk mengetahui pengalaman menjadi nelayan di daerah penelitian dapat dilihat tabel 6 berikut :

Tabel 5. Presentase Berdasarkan Lamanya menjadi Nelayan di Desa Pantai Labu Pekan.

No.	Lamanya Menjadi Nelayan	Jumlah Nelayan	Presentase %
1	1 – 10	3	1
2	10 – 19	3	1
3	20-29	16	53,33
4	30-39	8	26,67
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nelayan paling banyak memulai profesi sebagai nelayan range tahunnya adalah 1995-2005 yaitu berjumlah 15 orang dari 30 orang jumlah sampel. yang apabila dirata-ratakan lamanya nelayan sebagai pelaut adalah 10 tahun.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1.	Menikah	26	87
2.	Janda / Duda	4	13
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa status perkawinan para nelayan rata-rata sudah mempunyai keluarga yang masing-masingnya memiliki tanggungan. dari tabel diatas status yang sudah menikah berjumlah 26 orang dari 30 sampel dan sisanya adalah duda.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Program KB

No	Program KB	Jumlah (Orang)	Presentase %
1.	Mengikuti	23	77
2.	Tidak Mengikuti	7	23
Jumlah		30	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari hasil penelitian bahwa jumlah responden yang mengikuti program KB ada sebanyak 23 orang yang mana cukup banyaknya para ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai anak ingin membatasi jumlah tanggungan agar meminimalisir pengeluaran untuk tiap anggota keluarga yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Usaha Perikanan

#### Penerimaan

Tabel 8. Distribusi Nelayan Berdasarkan Pendapatan di Daerah Penelitian Pada Tahun 2019

Pendapatan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
2.000.000-3.000.000	17	56,67
3.100.000-4.100.000	13	43,33
4.200.000-5.200.000	0	0
Total	30	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan nelayan ikan tamban masih dibidang cukup rendah karena persentase yang paling tinggi adalah pada kategori rendah yaitu 56,67% dari jumlah responden sebanyak 30 orang. sedangkan pada kategori sedang lebih sedikit dibandingkan dengan kategori rendah. Persentase dari kategori sedang adalah 43,33% dari jumlah respondennya adalah 30 orang.

## Biaya Produksi

Tabel 9. Rincian Biaya Produksi untuk Sekali Melaut Berdasarkan Rata-rata Biaya Pada Setiap Nelayan

No	Uraian Biaya (bulan)	Biaya (Rp/Bulan)
1	Total Biaya	
	a. Biaya Tetap	
	Sampan	150.000
	Jarring	7500
	Fiber	6.000
	Total Biaya Tetap (TFC)	163.500 (bulan)
	a. Biaya Variabel	
	Es	10.000
	Minyak	6.000 (5 liter)
	Bekal	20.000
	Total Biaya Variabel (TVC)	1.320.000 (perbulan)
	Total Biaya (TC)	1.483.500 (perbulan)

Sumber : *Data Primer Diolah, 2019*

Dari tabel diatas diketahui bahwa biaya tetap (fixed cost) yang diperlukan untuk sekali melaut adalah sampan, jaring, fiber. Yang masing-masing sudah dilakukan perhitungan biaya penyusutannya adalah sampan senilai Rp. 150.000 dari harga awal Rp.10.000.000, jarring Rp. 7.500 dari harga awalnya Rp. 500.000 dan fiber senilai Rp. 6.000 dari harga awalnya Rp. 400.000.

Sementara biaya variabel yang digunakan dalam sekali melaut adalah es untuk pendingin ikan agar selalu segar yaitu senilai Rp. 10.000 per seperempat balok, biaya untuk minyak dalam sekali melaut rata-rata para nelayan menggunakan minyak/ solar sebanyak 5 liter dengan harga perliternya Rp. 6000 rupiah lalu dapatlah hasilnya Rp. 30.000 rupiah untuk sekali pergi. Kemudian ditambah dengan bekal yang dibawa oleh nelayan seperti nasi untuk makan siang dan minum serta rokok sebatang- dua batang rata-rata dari biaya bekal tersebut adalah 20.000 rupiah.



Jadi total dari biaya variabel persekali melaut adalah Rp. 60.000. Karna biaya variabel habis dalam satu kali pemakaian. Dan setiap biaya variabel dikali dalam 22 hari melaut dalam sebulan lalu dapatlah jumlah nya senilai Rp. 1.320.000 Kemudian di dapatlah total biaya melaut untuk satu bulan rata-rata nya adalah Rp. 1.483.500.

### Hasil Tangkap Ikan

Tabel 10. Hasil Tangkap dari Nelayan Berdasarkan Banyaknya Jumlah Tangkapan Persekali Melaut

Hasil Tangkap	Jumlah Nelayan	
	Jumlah Orang	Persentase
10-14Kg	15	50
15-19Kg	15	50
20-24Kg	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari hasil tangkap ikan diatas berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada 15 orang yang memiliki jenis tangkap paling rendah diantara 30 sampel, ada yang jenis tangkapnya sedang berjumlah sebanyak 15 orang juga. Dari semua jumlah responden banyak nya jumlah tangkapannya tidak menentukan banyaknya hasil yang didapat, karna semua ditentukan oleh harga ikan yang akan dijual. Contohnya ikan tamban jumlah kg setiap kali melaut dapat 10 kg tetapi ikan gembung hanya 5 kg. Sudah jauh berbeda hasil yang akan terjual. Harga ikan tamban lebih murah dibandingkan dengan ikan gembung jadi walaupun hanya dapat 5 kg per sekali melaut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hari itu juga. Dari ketiga jenis ikan tersebut berikut harga masing masing ikannya. Ikan tamban senilai Rp. 5.000 per kilogram, ikan gembung Rp. 25.000 per kilogram dan ikan gulama Rp. 10.000 per kilogramnya.

## Pendapatan

Usaha perikanan pada daerah penelitian atau di Desa Pantai Labu Pekan merupakan daerah yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Dengan demikian pendapatan yang mereka peroleh tergantung dari jenis ikan dan banyaknya ikan yang didapat pada setiap kali melaut. Biasanya jenis ikan yang ditangkap para nelayan paling banyak adalah ikan tamban karena penelitian ini lebih terfokus pada nelayan ikan tamban, dan adapun ikan tambahan lainnya yang sering ikut dalam tangkapan mereka adalah ikan gembung dan gulama.

Tabel 11. Distribusi Nelayan Berdasarkan Pendapatan di Daerah Penelitian Pada Tahun 2019

Pendapatan (Rp)	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
500.000 – 1.500.000	17	56,67
1.600.000 – 2.500.000	13	46,67
2.600.000 – 3.500.000	0	0
	30	100%

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata rata pendapatan nelayan ikan tamban didesa pantai labu pekan adalah tergolong nelayan yang miskin. Karena dari pendapatan yang mereka dapat adalah berkisar Rp. 500.000-1.500.000. dengan jumlah persentase sebanyak 56,67% dari 30 responden dan 46,67% lagi adalah masuk dalam kategori menengah atau sedang. Atau dapat disimpulkan perekonomian para nelayan merupakan menengah kebawah. Pendapatan diatas merupakan pendapatan yang khusus dalam usaha penangkapan ikan saja.

### Kesejahteraan Nelayan

Menurut hasil analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS (2015), hasil penelitian dari 30 responden yang merupakan nelayan ikan tamban yang berdomisili di desa pantai labu pekan kecamatan pantai labu kabupaten deli serdang (Lampiran ) maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan nelayan ikan tamban di daerah penelitian berada pada tingkat kesejahteraan sedang dari semua jumlah responden keseluruhannya dengan nilai skor 34-42 dengan rata rata skor 38.

Adapun tabel dari kesejahteraan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 12. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian.**

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Rendah (20-33,67)	0	0
Sedang (33,68-47,35)	30	100
Tinggi (47,36-61)	0	0
Total	30	100%

*Sumber : Data Primer Diolah, 2019*

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa tingkat kesejahteraan nelayan ikan tamban didesa pantai labu pekan rata-rata tergolong dalam tingkat kesejahteraan menengah atau sedang, yaitu tidak terlalu miskin dan tidak juga tergolong pada kategori kaya. Karena pada daerah penelitian tersebut rata-rata nelayan yang sendiri sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan dilihat juga dari kondisi dan keadaan tempat tinggal cukup aman, akses untuk masuk ke desa tersebut juga cukup gampang dikarekan hamper rata rata jalan untuk seluruh desa tersebut sudah diaspal. Begitu juga untuk mendapatkan air bersih, transportasi dan lain-lain sudah cukup terpenuhi dengan baik.

### Persentase dari Masing-Masing Indikator

Persentase dari masing-masing indikator yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Keadaan Tempat Tinggal

Tabel 13. Keadaan Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Jenis Lantai.

Jenis Lantai	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Tanah	0	0
Kayu	0	0
Semen	27	90
Keramik	3	10
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nelayan di daerah penelitian rata rata mempunyai jenis lantai yang sudah disemen. Artinya sudah tergolong baik.

Tabel 14. Keadaan Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Jenis Dinding

Jenis Dinding	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Kayu	13	43,33
Semi	7	23,33
Tembok	10	33,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi dinding dari rumah tersebut masih banyak memiliki jenis dinding yang terbuat dari kayu. Yaitu sebesar 43,33% dari jumlah responden 30 orang.

Tabel 15. Keadaan Tempat Tinggal nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Kepemilikan Rumah.

Kepemilikan Rumah	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Sewa	0	0
Numpang	0	0
Rumah Sendiri	30	100
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan rumah pada masing masing responden adalah berstatus milik sendiri. Dengan jumlah persentasenya adalah 100% dari 30 responden yang ada.

### Indikator Keadaan Tempat Tinggal

Tabel 16. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Akses Jalan

Akses Jalan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Tanah /Pasir	6	20
Krikil / Batu Diperkeras	1	3,33
Semen/Conblok/Aspal	23	76,67
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan jalan di desa pantai labu pekan rata rata sudah diaspal. Dengan nilai persentase nya adalah 76,67 dari 30 responden, dan masih ada juga sebagian daerah yang tidak diaspal.

Tabel 17. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Alat Penerangan

Alat Penerangan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Lampu Tempel/ Minyak	0	0
Petromaks	0	0
Listrik PLN/ Generator Set	30	100
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua keluarga nelayan khususnya keseluruhan nelayan ikan tamban dari 30 responden semuanya sudah mempunyai alat penerangan listrik.

Tabel 18. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian Berdasarkan Sumber Air Bersih

Sumber Air Bersih	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Sungai	2	6,67
Sumur	14	46,67
Ledeng atau PAM	14	46,67
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sumber air bersih untuk kehidupan sehari hari masyarakat nelayan disana sudah memakai air PAM dengan jumlah persentasenya adalah 46,67% dan yang mempunyai sumur sendiri juga mempunyai persentase yang sama yaitu 46,67% dan selebihnya mandi disungai.

Tabel 19. Fasilitas Tempat Tinggal Nelayan Ikan Tamban Pada Daerah Penelitian. Berdasarkan Pekarangan

Pekarangan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Sempit	10	33,33
Sedang	18	60
Luas	2	6,67
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa rata-rata pekarangan yang dimiliki pada tempat tinggal rumah nelayan berukuran sedang dengan persentase sebesar 60% atau 18 dari 30 responden.

Tabel 20. Keadaan Tempat Tinggal nelayan ikan tamban pada daerah penelitian.

Bahan Bakar Memasak	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Kayu Bakar	1	3,33
Minyak Tanah	7	23,33
Gas LPG	22	73,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rumah tangga nelayan rata-rata sudah mulai memakai gas LPG untuk memasak, dengan nilai persentasenya adalah 73,33% yakni 22 orang dari 30 responden.

Tabel 21. Keadaan Tempat Tinggal nelayan ikan tamban pada daerah penelitian.

Kendaraan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Tidak Ada	8	26,67
Sepeda / Sepeda Motor	22	73,33
Mobil	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa hampir semua nelayan mempunya kendaraan sendiri dengan jumlah persentasenya 73,33% dengan 22 orang dari 30 responden.

### **Kesehatan Keluarga**

Tabel 22. Keadaan Tempat Tinggal nelayan ikan tamban pada daerah penelitian.

Kesehatan Anggota Keluarga	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Kurang	2	6,67
Cukup	0	0
Bagus	28	93,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keadaan kondisi kesehatan masyarakat nelayan berada pada kondisi yang bagus dengan persentase 93,33% atau sebanyak 28 keluarga dari 30 responden.

### **Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan**

Tabel 23. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Daerah Penelitian

Jarak ke RS Terdekat	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Jauh	18	60
Sedang	12	40
Dekat	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak rumah sakit ke daerah penelitian adalah jauh. Dengan persentase 60% yang mana 18 orang dari 30 responden.

Tabel 24. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Daerah Penelitian

Biaya Berobat	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Mahal	30	100
Sedang	0	0
Murah	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya untuk berobat di daerah penelitian tergolong cukup mahal dikarenakan dari semua responden menjawab mahal yakni dengan persentase 100% dari 30 responden.

Tabel 25. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Daerah Penelitian

Sumber Keuangan untuk Kesehatan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Biaya Sendiri	27	90
Askes	2	6,67
Askeskin/Jamkesmas	1	3,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sumber keuangan yang digunakan para nelayan kebanyakan dari biaya sendir dengan persentase 90% atau 27 orang dari 30 sampel.



Tabel 26. Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Daerah Penelitian

Klinik terdekat	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Jauh	0	0
Sedang	1	3,33
Dekat	29	96,67
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jarak puskesmas atau klinik masih dekat dengan rumah para nelayan yang persentasenya 96,67% atau 29 orang dari 30 responden.

### **Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan**

Tabel 27. Persentase Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan

Biaya Sekolah	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Murah	17	56,67
Sedang	11	36,67
Mahal	2	6,67
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa kemudahan para orang tua memasukkan anak ke sekolah yang masih tergolong murah dengan persentasenya 56,67% dan sebagiannya lagi memasukkan anaknya ke sekolah yang tergolong dalam biaya dengan kategori sedang dengan persentase 36,67%.

### **Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transfortasi**

Tabel 28. Persentase Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi

Ongkos Tranfortasi	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Mahal	7	23,33
Sedang	22	73,33
Murah	1	3,33
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa rata-rata para nelayan didaerah penelitian masih mengkategorikan ongkos trasfortasi dalam kategori sedang. Dengan nilai persentase nya adalah 73,33% atau 22 orang dari 30 responden.

Tabel 29. Persentase Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi

Jarak ke Terminal	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Jauh	26	86,67
Sedang	4	13,33
Dekat	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jarak rumah nelayan untuk menuju terminal cukup jauh dengan persentase 86,67% atau 26 orang dari 30 responden.

Tabel 30. Persentase Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi

Kepemilikan Kendaraan	Jumlah Nelayan	
	KK	Persentase
Milik Sendiri	30	100
Sewa	0	0
Umum	0	0
Total	30	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata para nelayan mempunyai kendaraan sendiri yaitu dengan persentase 100% dari 30 responden yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian pendapatan dan kesejahteraan nelayan di Desa Pantai Labu Pekan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penapatan nelayan (nelayan ikan tamban) di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang rata-rata adalah Rupiah 1.413.766 perbulan
2. Berdasarkan hasil dari penelitian tingkat kesejahteraan nelayan tamban indikator dari BPS di Desa Pantai Labu Pekan terdapat 30 sampel yang berada pada tingkat kesejahteraan menengah.

### **Saran**

1. Pada nelayan ikan tamban diharapkan untuk kedepannya harus bisa membatasi jumlah tanggungannya. Karena sangat berpengaruh pada pengeluaran yang akan dikeluarkan, untuk bisa memenuhi semua kebutuhan, dapat menabung untuk masa depan, dapat menyekolahkan anakna sampai ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Untuk pemerintah agar lebih menggalakkan wajib sekolah pada semua anak-anak nelayan agar dapat dikatakan sejahtera yang sepenuhnya. Dan lebih menggalakkan program keluarga berencana pada masing-masing keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 2016 Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan di Kabupaten Maros (Skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Bunga, 2018 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Rajungan (Skripsi) Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan sosial. Bandung: Rafika Aditama
- Kusnadi, 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Muhtarom, 2017 Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan dan Masyarakat di Kabupaten Lamongan. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. ISSN 2502 – 3764 Vol II No.1 Universitas Islam Lamongan.
- Panggabean, 2016. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Studi Kasus. Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. (Skripsi). Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Prahastiwi, 2017 Studi Komparansi Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Yang Menggunakan Alat Tangkap Ramah Lingkungan dan Tidak Ramah Lingkungan Pada Nelayan Buruh Kabupaten Pematang dan Kabupaten Cilacap. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Purwati, dkk, 2017. Socio-Economic Changes in Fishing Communities of The Village of Kedungrejo Sub-district Muncar Banyuwangi on 2000-2015. Jurnal Historica. ISSN No 2252-4673. Vol.1 Issue.1. History Education Program Universitas Jember.
- Pusrawati, 2016 Hubungan Bantuan Alat Tangkap Dengan Nilai Tukar Nelayan Tangkap di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abeli Kota Kendari. (Skripsi). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari
- Rambe, Armaini. 2011. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *Tesis* (tidak di terbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Rosni, 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal. ISSN 2549 7057.

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri  
Medan.

<b>Lampiran 1. Identitas Responden Nelayan Pantai Labu Pekan</b>					
<b>nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>status pernikahan</b>	<b>pendidikan</b>
Aidi Usni	laki-laki	53	4	menikah	SD
Nasauddin Nasution	laki-laki	61	4	menikah	SMP
Suroso	laki-laki	42	4	menikah	SMP
Baria	Perempuan	62	3	Janda	SD
Niko Santana	laki-laki	28	2	menikah	SMP
Syahrul	laki-laki	41	4	menikah	SMP
Syahrul Abadi	laki-laki	40	5	menikah	SD
M. Arfan	laki-laki	43	4	menikah	SD
Murni	Perempuan	30	4	menikah	SD
Sahrial	laki-laki	45	5	menikah	SD
Sumadi	laki-laki	30	3	menikah	SD
Asmani	laki-laki	52	5	menikah	SD
Husin	laki-laki	44	6	menikah	SD
Indra Syahputra	laki-laki	36	4	menikah	SMP
Darwin	laki-laki	35	4	menikah	SD
Hairuman	laki-laki	53	5	menikah	SD
Desi Lestari	laki-laki	32	5	menikah	SMP
Gunsudin	laki-laki	46	4	menikah	SMA
Adenan	laki-laki	49	6	menikah	SD
Irwansyah	laki-laki	53	2	menikah	SD
Nur	Perempuan	45	3	Janda	SD
Poiman	laki-laki	50	5	menikah	SD
Sakinah	Perempuan	40	4	Janda	SD
Sutarno	laki-laki	35	4	menikah	SMP
Hartono	laki-laki	53	5	menikah	SD
Supri Hartini	Perempuan	49	4	Janda	SMP
Abu Salim	laki-laki	45	3	menikah	SMP
Rahmad Maksum	laki-laki	35	3	menikah	SMA
Ismail	laki-laki	55	5	menikah	SD
Abdul Karim	laki-laki	40	3	menikah	SMA

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

Lampiran 2. Indikator Kesejahteraan Nelayan Ikan Tamban Desa Pantai Labu Pekan																				
No Sampel	keadaan tempat tinggal			fasilitas tempat tinggal						kesehatan keluarga	kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan				kemudahan memasukkan anak ke	kemudahan mendapat fasilitas transportasi			TOTAL	
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	1	1	2	3	4	1	1	2	3		
1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	36	
2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	1	1	41	
3	3	1	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	38	
4	3	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	1	3	3	3	1	1	38	
5	4	3	3	3	3	2	1	3	2	1	3	1	3	3	2	1	2	1	41	
6	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	2	1	39	
7	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	1	38	
8	3	1	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	1	3	1	2	1	1	37	
9	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	1	35	
10	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	37	
11	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	1	1	1	36	
12	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	1	41	
13	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	40	
14	3	1	3	1	3	2	1	2	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	34	
15	3	1	3	1	3	2	2	3	1	3	3	1	1	3	1	2	1	1	35	
16	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	35	
17	3	3	3	1	3	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	35	
18	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	1	1	40	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	41	
20	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	1	2	1	41	
21	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	2	1	1	3	1	2	1	1	34	
22	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	38	
23	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	1	1	3	2	2	1	1	37	
24	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	40	
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	1	2	1	1	42	
26	3	1	3	3	3	2	1	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	35	
27	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	1	1	1	41	
28	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	1	1	1	39	
29	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	39	
30	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	38	
<b>Jumlah</b>	92	59	93	77	90	72	52	81	52	86	77	30	34	89	45	54	30	30	1141	
<b>Rata-rata</b>	3.033333	1.9	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	1	1		
																			Min	34
																			Max	42

Sumber : Data Primer Diolah 2019

<b>Lampiran 3.Rincian Biaya Penggunaan Jaring Pada Nelayan Ikan Tamban Desa Pantai Labu Pekan</b>				
<b>No Sampel</b>	<b>harga awal</b>	<b>Nilai Sisa</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya susut</b>
1	500000	50000	5	7500
2	500000	500000	5	7500
3	500000	50000	5	7500
4	500000	50000	5	7500
5	500000	50000	5	7500
6	500000	50000	5	7500
7	500000	50000	5	7500
8	500000	50000	5	7500
9	500000	50000	5	7500
10	500000	50000	5	7500
11	500000	50000	5	7500
12	500000	50000	5	7500
13	300000	30000	5	4500
14	300000	30000	5	4500
15	300000	300000	5	4500
16	300000	30000	5	4500
17	300000	30000	5	4500
18	300000	30000	5	4500
19	300000	30000	5	4500
20	300000	30000	5	4500
21	500000	50000	5	7500
22	500000	50000	5	7500
23	500000	50000	5	7500
24	300000	30000	5	4500
25	300000	30000	5	4500
26	500000	50000	5	7500
27	500000	50000	5	7500
28	300000	30000	5	4500
29	300000	30000	5	4500
30	300000	30000	5	4500
<b>Total</b>				186000
<b>Rata-rata</b>				23125

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*



Lampiran 4. Total Produksi, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan							
No Smpel	Jenis Ikan (Kg)			Total Produksi	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
	Tamban	Gembung	Gulama				
1	10	3	3	155000	3410000	1483000	1927000
2	11	4	1	165000	3630000	1483000	2127000
3	7	4	3	165000	3630000	1483000	2127000
4	8	3	3	145000	3190000	1483000	1707000
5	10	2	3	130000	2860000	1483000	1377000
6	9	4	2	135000	2970000	1483000	1487000
7	8	3	4	155000	3410000	1483000	1927000
8	9	2	5	145000	3190000	1483000	1707000
9	10	2	3	130000	2860000	1483000	1377000
10	12	1	5	135000	2970000	1483000	1487000
11	11	2	4	145000	3190000	1483000	1707000
12	11	1	5	130000	2860000	1483000	1377000
13	8	1	4	105000	2310000	1480000	829000
14	7	2	2	110000	2420000	1480000	940000
15	10	1	4	115000	2530000	1480000	1050000
16	8	2	2	110000	2420000	1480000	940000
17	7	2	2	105000	2310000	1480000	830000
18	8	1	5	115000	2530000	1480000	1050000
19	8	2	1	100000	2200000	1480000	720000
20	7	2	2	105000	2310000	1480000	830000
21	12	2	3	140000	3080000	1483000	1597000
22	8	3	3	145000	3195000	1483000	1712000
23	7	3	4	150000	3300000	1483000	1817000
24	8	3	2	135000	2970000	1480000	1490000
25	9	2	4	145000	3190000	1480000	1710000
26	8	3	4	155000	3410000	1483000	1927000
27	9	3	3	150000	3300000	1483000	1817000
28	8	2	2	110000	2420000	1480000	940000
29	7	3	1	120000	2640000	1480000	1160000
30	8	2	1	100000	2200000	1480000	720000
<b>Jumlah</b>	263	70	90	3950000	86905000	44451000	42413000
<b>Rata-rata</b>	16.96774	2.333333	3	131666.6667	2896833.333	1481700	1413766.667

Sumber : Data Primer Diolah 2019

<b>Lampiran 5.Rincian Biaya Penggunaan Sampan Pada Nelayan Desa Pantai Labu Pekan</b>				
No Sampel	Harga perbuah	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Susut
1	1000000	100000	5	150000
2	1000000	100000	5	150000
3	1000000	100000	5	150000
4	1000000	100000	5	150000
5	1000000	100000	5	150000
6	1000000	100000	5	150000
7	1000000	100000	5	150000
8	1000000	100000	5	150000
9	1000000	100000	5	150000
10	1000000	100000	5	150000
11	1000000	100000	5	150000
12	1000000	100000	5	150000
13	1000000	100000	5	150000
14	1000000	100000	5	150000
15	1000000	100000	5	150000
16	1000000	100000	5	150000
17	1000000	100000	5	150000
18	1000000	100000	5	150000
19	1000000	100000	5	150000
20	1000000	100000	5	150000
21	1000000	100000	5	150000
22	1000000	100000	5	150000
23	1000000	100000	5	150000
24	1000000	100000	5	150000
25	1000000	100000	5	150000
26	1000000	100000	5	150000
27	1000000	100000	5	150000
28	1000000	100000	5	150000
29	1000000	100000	5	150000
30	1000000	100000	5	150000

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

<b>Lampiran 6.Rincian Biaya Fiber Pada Nelayan Desa Pantai Labu Pekan</b>				
No	Harga Awal	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya Susut
1	400000	40000	5	6000
2	400000	40000	5	6000
3	400000	40000	5	6000
4	400000	40000	5	6000
5	400000	40000	5	6000
6	400000	40000	5	6000
7	400000	40000	5	6000
8	400000	40000	5	6000
9	400000	40000	5	6000
10	400000	40000	5	6000
11	400000	40000	5	6000
12	400000	40000	5	6000
13	400000	40000	5	6000
14	400000	40000	5	6000
15	400000	40000	5	6000
16	400000	40000	5	6000
17	400000	40000	5	6000
18	400000	40000	5	6000
19	400000	40000	5	6000
20	400000	40000	5	6000
21	400000	40000	5	6000
22	400000	40000	5	6000
23	400000	40000	5	6000
24	400000	40000	5	6000
25	400000	40000	5	6000
26	400000	40000	5	6000
27	400000	40000	5	6000
28	400000	40000	5	6000
29	400000	40000	5	6000
30	400000	40000	5	6000
<b>Jumlah</b>	1200000	120000	150	18000

*Sumber : Data Primer Diolah 2019*

## Lampiran 7. Kuisisioner Penelitian

### KUISISIONER PENELITIAN

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN  
DI DESA PANTAI LABU PEKAN  
(STUDI KASUS: DESA PANTAI LABU PEKAN KECAMATAN PANTAI  
LABU KABUPATEN DELI SERDANG)**

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudari/i

Di

Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafiza Ulfa Hasibuan

NPM : 1504300240

Jurusan : Agribisnis/ Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan Utama :
3. Pekerjaan Sampingan :  
Penghasilan perbulan : Rp :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur :
6. Alamat :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga
  - a. Pria
  - b. Wanita
8. Status Pernikahan :
  - a. Belum Menikah
  - b. Menikah
  - c. Duda/ Janda
9. Pendidikan Terakhir yang di Tamatkan
  - a. Tamat SD
  - b. Tamat SMP/ Sederajat
  - c. Tamat SMA/ Sederajat
  - d. Sarjana Muda/D3/ Lebih Tinggi

### B. KONDISI RUMAH TANGGA RESPONDEN

No	Keadaan Tempat Tinggal	Kriteria	Skor
1.	Jenis Lantai	1. Tanah 2. Kayu 3. Semen 4. kersmik	
2.	Jenis Dinding	1. Kayu 2. Semi 3. Tembok	
3.	Status Kepemilikan Rumah	1. Sewa 2. Numpang 3. Rumah Sendiri	
No	Fasilitas Tempat Tinggal	Kriteria	Skor
1.	Akses Jalan	1. Tanah / Pasir 2. Kerikil / Batu Diperkeras 3. Semen /Conblok/ Aspal	
3.	Alat Penerangan	1. Lampu Tempel /Minyak	

		2. Petromaks 3. Listrik PLN/ Generator Set	
4.	Sumber Air Bersih	1. Sungai 2. Sumur 3. Ledeng atau PAM	
5.	Pekarangan	1. Sempit 2. Sedang 3. Luas	
8.	Bahan Bakar Memasak	1. Kayu Bakar 2. Minyak Tanah 3. Gas LPG	
9.	Kendaraan	1. Tidak Ada 2. Sepeda / Sepeda Motor 3. Mobil	
<b>No</b>	<b>Kesehatan Anggota Keluarga</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	Kesehatan Anggota Keluarga	1. Kurang 2. Cukup 3. Bagus	
<b>No</b>	<b>Kemudahan dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	Jarak ke RS Terdekat	1. Jauh 2. Sedang 3. Dekat	
2.	Biaya Berobat	1. Mahal 2. Sedang 3. Murah	
3.	Sumber Keuangan Untuk Akses Kesehatan	1. Askeskin / Jamkesmas 2. Asuransi Kesehatan / Askes 3. Biaya Sendiri	
4.	Jarak Puskesmas / Klinik Terdekat	1. Jauh 2. Sedang 3. Dekat	
<b>No</b>	<b>Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	Biaya Sekolah	1. Mahal 2. Sedang	

		3. Murah	
<b>No</b>	<b>Kemudahan Mendapat Fasilitas Transfortasi</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
1.	Ongkos Transfortasi	1. Mahal 2. Sedang 3. Murah	
2.	Jarak ke Terminal	1. Jauh 2. Sedang 3. Dekat	
3.	Kepemilikan Kendaraan	1. Umum 2. Sewa 3. Milik Sendiri	

### Penerimaan / Melaut

Jenis tangkapan	Hasil Tangkapan	Harga per Kg(Rp)	Hasil Penjualan

### Biaya

Komponen	Satuan (Hari)	Biaya (Rp)
1. Sewa kapal		
2. Tenaga Kerja		
3. Bensin		
4. Bekal Melaut		

5. Es Balok		
-------------	--	--

### Peralatan

Alat tangkap	Harga /Satuan (Rp)

### Isilah pertanyaan dibawah ini :

1. Sejak tahun berapa anda menjadi nelayan?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Apakah anda bekerja sebagai nelayan awak buah kapal (ABK) atau nelayan?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

3. Tahun berapa anda menikah?

.....  
 .....  
 .....  
 .....



4. Apakah anda mengikuti program KB? Jika Ya kenapa dan jika Tidak kenapa?

Beri alasannya:

.....  
.....  
.....  
.....

5. Berapa lama waktu yang anda habiskan dalam sekali melaut?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Dalam seminggu berapa kali anda melaut?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Apakah saat kondisi cuaca yang buruk anda tetap pergi melaut?

.....  
.....  
.....  
.....

8. Apakah saat kondisi cuaca buruk mempengaruhi pendapatan anda melaut?

- a. Tidak berpengaruh
- b. Cukup berpengaruh
- c. Kurang berpengaruh
- d. Berpengaruh

Alasannya

.....  
.....  
.....

9. Apakah ada system bagi hasil?

.....  
.....  
.....  
.....